



Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat di Puskesmas Pembeliangan Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan

Muhammad¹, Byba Melda²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia

e-mail: muhammadalamrie2000@gmail.com¹, bybamelda@yahoo.co.id²

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan, Kecamatan Sebuku, Kabupaten Nunukan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi praktik PHBS, serta pembagian media edukasi berupa leaflet dan poster. Materi meliputi pentingnya PHBS, cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, sanitasi lingkungan, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat berpartisipasi aktif selama penyuluhan dan demonstrasi, sementara keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat mendukung keberlanjutan penerapan PHBS di lingkungan setempat.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Promosi Kesehatan.*

Abstract

This community service program aimed to improve community knowledge and awareness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the working area of Pembeliangan Public Health Center, Sebuku District, Nunukan Regency. The program was implemented through health education using lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, demonstrations of PHBS practices, and the distribution of educational leaflets and posters. The materials covered handwashing with soap, the use of clean water, environmental sanitation, and household waste management. The results showed increased community knowledge and awareness of PHBS. Participants were actively involved in the educational activities and practical demonstrations, while the participation of community health volunteers and local leaders supported the sustainability of PHBS implementation.

Kata Kunci: *Health Education, Community Empowerment, Clean and Healthy Living Behavior, Health Promotion.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat

dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Angraini dkk., 2022). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui penerapan *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga individu, keluarga, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Penerapan PHBS menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Sulistiyorini dkk., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku memiliki kontribusi yang besar terhadap status kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor pelayanan kesehatan semata (Agustianty dkk., 2023). Oleh karena itu, perubahan perilaku menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, PHBS menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri serta mampu mengurangi angka kesakitan dan meningkatkan produktivitas masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah berbagai penyakit menular maupun penyakit tidak menular (Gebrillia, 2025). Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan baik, mengonsumsi makanan bergizi, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur merupakan beberapa contoh penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Massang dkk., 2022). Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku tersebut secara optimal. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat sering kali menjadi faktor yang memengaruhi kurang optimalnya penerapan PHBS (Tarigan, 2025). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan juga dapat menjadi hambatan dalam proses perubahan perilaku masyarakat (Sudayasa dkk., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah melalui perubahan perilaku sederhana namun berkelanjutan (Oktarina, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya PHBS. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga masyarakat mampu memahami manfaat PHBS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2021).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan (Pratidina dkk., 2025). Melalui edukasi kesehatan, masyarakat diberikan informasi yang benar mengenai berbagai perilaku yang dapat mendukung kesehatan serta risiko yang dapat muncul apabila perilaku tersebut tidak diterapkan. Proses edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana

penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran dan motivasi masyarakat dalam melakukan perubahan perilaku (Isni & Mustanginah, 2023). Keberhasilan edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode, media, dan pendekatan yang digunakan dalam penyampaian pesan kesehatan. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif cenderung lebih efektif karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kesehatannya (Green dkk., 2022). Selain itu, edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan menuju pola hidup yang lebih sehat sehingga mendukung keberhasilan program PHBS di masyarakat (Pasma dkk., 2025).

Selain edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat juga menjadi pendekatan penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali, memahami, dan menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi secara mandiri. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan kesehatan sehingga masyarakat memiliki peran aktif dalam setiap tahapan program kesehatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (World Health Organization, 2023). Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga didorong untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan. Kader kesehatan dan tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pemberdayaan tersebut karena keterlibatan berbagai unsur masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program kesehatan yang dilaksanakan. Selain itu, pemberdayaan juga berkontribusi terhadap keberlanjutan program karena masyarakat memiliki kapasitas untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Oleh karena itu, kombinasi antara edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS serta menghasilkan perubahan perilaku yang lebih bertahan lama dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (World Health Organization, 2023).

Puskesmas Pembelian sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran penting dalam melaksanakan berbagai program promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Wilayah kerja Puskesmas Pembelian memiliki karakteristik masyarakat yang beragam dengan kondisi geografis yang cukup luas sehingga membutuhkan pendekatan kesehatan yang berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti belum optimalnya praktik cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum baik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut dapat

meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan dan penyakit infeksi yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pembelian Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan. Peningkatan penerapan PHBS akan memberikan dampak positif terhadap penurunan risiko penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Strada Indonesia sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan dapat diterapkan secara langsung untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, Puskesmas Pembelian, dan institusi pendidikan secara berkelanjutan serta mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat, mandiri, dan produktif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah kerja Puskesmas Pembelian Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Pembelian serta kader kesehatan setempat untuk mengetahui kondisi penerapan PHBS di masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan masih rendahnya praktik cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), penyusunan materi edukasi, pembuatan media penyuluhan berupa leaflet dan poster PHBS, serta koordinasi teknis dengan pihak puskesmas dan kader kesehatan mengenai waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat usia produktif, ibu rumah tangga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pembelian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberdayaan masyarakat. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pengertian

PHBS, manfaat PHBS, indikator PHBS rumah tangga, pentingnya cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, sanitasi lingkungan, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman maupun permasalahan kesehatan yang dihadapi di lingkungan masing-masing.

Sebagai bentuk penguatan materi, dilakukan demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun sesuai enam langkah yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selain itu, peserta juga diberikan leaflet PHBS sebagai media edukasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kader kesehatan dan tokoh masyarakat turut dilibatkan sebagai mitra dalam penyampaian pesan kesehatan guna mendukung keberlanjutan program di masyarakat.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan evaluasi lisan melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tingkat kehadiran peserta, keaktifan dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi PHBS, serta meningkatnya komitmen masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi PHBS di Posyandu Pembeliangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu Pembeliangan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan. Kegiatan ini mengangkat tema "Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat" yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi masalah yang menunjukkan masih rendahnya penerapan PHBS di masyarakat, terutama terkait praktik cuci tangan menggunakan sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan PHBS di Posyandu Pembeliangan

Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya penerapan PHBS kepada masyarakat menggunakan media leaflet dan poster kesehatan sebagai sarana pendukung proses edukasi.

Pelaksanaan Penyampaian Materi PHBS

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan difokuskan pada aspek-aspek penting PHBS rumah tangga yang meliputi pengertian dan manfaat PHBS, indikator PHBS rumah tangga, praktik cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta peran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta agar lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta kegiatan.

Selain penyampaian materi secara teoritis, narasumber juga memberikan berbagai contoh penerapan PHBS yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.



Gambar 2. Materi Edukasi yang Disampaikan

Materi penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kesehatan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan serta disesuaikan dengan program promotif dan preventif yang sedang dilaksanakan oleh puskesmas. Materi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian dan manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai dasar pemahaman peserta mengenai pentingnya perilaku sehat dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencegah berbagai penyakit. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai indikator PHBS rumah tangga yang menjadi acuan dalam penerapan perilaku sehat di lingkungan keluarga.

Materi berikutnya membahas pentingnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu tindakan sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjaga kesehatan keluarga. Materi mengenai sanitasi lingkungan turut disampaikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal sebagai upaya

pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Melalui penyampaian materi tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami konsep PHBS secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Penyuluhan

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan terdiri atas masyarakat usia produktif, ibu rumah tangga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan di lingkungan masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang diselenggarakan setelah penyampaian materi.

Peserta memanfaatkan kesempatan diskusi untuk menyampaikan berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi di lingkungan mereka, terutama terkait kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, dan kebiasaan cuci tangan pada anak-anak maupun anggota keluarga lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Diskusi Interaktif antara Narasumber dan Peserta

Peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab secara aktif dengan menyampaikan pengalaman dan permasalahan kesehatan yang ditemukan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagai bentuk penguatan materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik PHBS terutama mengenai praktik cuci tangan pakai sabun sesuai enam langkah yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kegiatan praktik langsung tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena peserta dapat melihat sekaligus mempraktikkan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber memperagakan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang benar dan diikuti oleh peserta sebagai bagian dari praktik PHBS.

Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing. Kader kesehatan dilibatkan dalam

proses mobilisasi peserta, pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta penyebaran pesan kesehatan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program karena informasi kesehatan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung tetapi dapat terus disampaikan kepada masyarakat lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan kesehatan.



Gambar 4. Pelibatan Kader Kesehatan dalam Kegiatan

Kader kesehatan dan tokoh masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sebagai fasilitator sekaligus pendukung keberlanjutan program PHBS di masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, kader kesehatan menyatakan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan masing-masing sebagai bagian dari upaya mempertahankan keberlanjutan program.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil Pengamatan
Kehadiran peserta	Baik
Partisipasi diskusi	Aktif
Pemahaman materi	Meningkat
Keterampilan praktik PHBS	Baik
Antusiasme peserta	Tinggi
Dukungan kader kesehatan	Sangat baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam penerapan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan.

Dampak Kegiatan terhadap Penguatan PHBS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam

menerapkan PHBS. Dengan adanya keterlibatan aktif berbagai pihak, diharapkan penerapan PHBS dapat terus berlanjut dan menjadi budaya kesehatan di lingkungan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.



Gambar 5. Dokumentasi Akhir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Peserta Dan Tenaga Kesehatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan yang dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun, serta pembagian leaflet memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan sekaligus mempraktikkan perilaku sehat secara langsung. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh dukungan sosial dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran kesehatan.

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai PHBS pada kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Nuryana dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS melalui metode ceramah, diskusi, dan pembagian leaflet mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, serta pengelolaan lingkungan sehat. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Alam dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader kesehatan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program kesehatan berbasis PHBS. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hafizoh dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok, edukasi berbasis komunitas, dan kegiatan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Gultom dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disertai praktik langsung mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku hidup sehat dibandingkan penyuluhan yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, (Santoso & Iskandar, 2026) melaporkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan praktik PHBS masyarakat karena peserta memperoleh kesempatan untuk belajar secara kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh bahwa (Taghavi & Maharati, 2023) edukasi kesehatan berperan dalam membentuk sikap positif masyarakat terhadap PHBS, sedangkan keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat memperkuat norma subjektif yang mendukung perilaku sehat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, penguatan kader kesehatan, dan pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS di masyarakat. Keempat pendekatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan penguatan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga pada pembentukan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah kerja Puskesmas Pembeliangan Kecamatan Sebu Kabupaten Nunukan telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari masyarakat. Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik PHBS, serta pembagian media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat serta mendukung program promotif dan preventif yang dilaksanakan oleh Puskesmas Pembeliangan. Melalui penerapan PHBS yang konsisten, diharapkan dapat terjadi penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan, peningkatan kualitas hidup, serta terwujudnya masyarakat yang sehat, mandiri, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianty, I. R., Handayani, R., Sangadji, N. W., & Heryana, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelayanan Kader Posyandu Di

- Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 240–247.
- Alam, R. S., Prastyawan, A., Isbandono, P., & Rahmadian, R. (2026). Evaluasi Program Kader Surabaya Sehat (KSH) dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Sintesis Literatur Sistematis Berbasis Model CIPP untuk Konteks Kecamatan Gunung Anyar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 248–259.
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga | *Jurnal Kesmas Asclepius*. 4(1). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/3698>
- Gebrillia, R. G. (2025). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Medis*, 1(1), 1–8.
- Green, L. W., Kreuter, M. W., & Gielen, A. C. (2022). Social Assessment: Quality of Life. *Health Program Planning, Implementation, and Evaluation: Creating Behavioral, Environmental, and Policy Change*, 73. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=OfZSEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=Green+%26+Kreuter,+2020&ots=MYmP2J0CMn&sig=_909HEDCKicQTmGIVRSO4-FkdKk
- Gultom, E., Prasetiowati, L. E., & Andriyani, D. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Penyuluhan bagi Siswa Panti Kasih Nusantara Bandarlampung. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–217.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14–30.
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1). <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6800>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Massang, B., Dias, C. R., & Repi, D. C. (2022). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Paputungan Melalui Pembersihan Pesisir Pantai. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 16–20.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi ke-7). Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuryana, P., Subaidah, W. A., & Wahyuningsih, E. (2022). Edukasi mengenai pentingnya PHBS tatanan rumah tangga dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 46-51.
- Oktarina, Y. (2022). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Skabies Di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pelita Sriwijaya*, 1(2), 060-064.
- Pasma, L. Z., Hasanah, A. N., Maesika, M., Febriana, R., Amalia, N., Natasya, D. A., Putri, S. Z. Z., Aprilia, L. M., Cahyadi, U. A., & Lestari, S. D. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Masyarakat Desa Karsanagara Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(2), 81-89.
- Pratidina, E., Jundiah, R. S., Rokayah, C., Irawan, S., & Imam, H. (2025). Peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 388-394.
- Santoso, S. S., & Iskandar, D. (2026). *Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas: Panduan Praktis Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Day5EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=edukasi+berbasis+komunitas+dapat+meningkatkan+praktik+PHBS+masyarakat+karena+peserta+memperoleh+kesempatan+untuk+belajar+secara+kontekstual+sesuai+dengan+kondisi+lingkungan+mereka&ots=uHXR2VYFR0&sig=-XpVp0WrBeTiKTxKGI252SDLK2s>
- Sudayasa, I. P., Yuniar, N., Andani, M. R. R., Rusmali, R., Maulana, H. D., Asriati, A., Shoufiah, R., Tania, E., Fransiska, M., Mahirawatie, I. C., Yuana, W. T., Anggraeni, S., & Saing, F. M. (2025). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. CV Eureka Media Aksara.
- Sulistiyorini, D., Diponegoro, A. P. D. R., Cahya, I. D., Al-Hamdy, M. H., Putri, N. S. A., Permana, R. D., Basoriyah, T., & Rahmadini, T. (2025). Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga sebagai pilar pencegahan penyakit di Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 363-372.
- Taghavi, H., & Maharati, Y. (2023). *A critically Review of the planned behavior of Ajzen theory*. <https://www.sid.ir/paper/1147524/en>
- Tarigan, R. N. B. (2025). Upaya Peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Di Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(2), 55-60.
- World Health Organization. (2023). *Health Promotion and Community Empowerment for Primary Health Care*.